Senang Berpecah Belah



Di antara karakter Jahiliyyah adalah senang bergolong-golongan dan berpecah belah, tidak ingin bersatu. Bersatu apa yang dimaksud? Yaitu bersatu di atas kebenaran. Jika sifat seorang muslim masih seperti itu, lebih mementingkan kesukuan, lebih mementingkan golongan daripada kesatuan Islam dan enggan berpegang pada kebenaran, maka sifat Jahiliyyah berarti masih tertanam pada dirinya.

Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab menyebutkan bahwa karakter Jahiliyyah ini disebutkan dalam ayat,

?? ??? ??? ????? ?????

“Tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada golongan mereka.” (QS. Ar Rum: 32). Kata beliau, perpecahan seperti ini juga bisa terjadi dalam urusan dunia. Mereka selalu menganggap golongannyalah yang paling benar.

Padahal Rasul shallallahu ‘alaihi wa sallam datang untuk menyatukan umat,

??? ??? ?? ????? ?? ??? ?? ???? ????? ?????? ???? ??? ????? ?? ??????? ????? ????? ?? ?????? ????? ??? ??????? ???

“Dia telah mensyari’atkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya.” (QS. Asy Syura: 13).

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/senang-berpecah-belah/
Tanggal download: 15 November 2026, 10:09 WIB

Kita pun dilarang untuk menyerupai umat sebelum kita yang berpecah belah. Allah Ta'ala berfirman,

??? ?????? ?????? ?????? ???????? ?? ??? ?? ????? ???????

"Dan janganlah kamu menyerupai orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka." (QS. Ali Imran: 105).

Kita pun dilarang berpecah belah,

???????? ???? ???? ????? ??? ??????

"Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai" (QS. Ali Imran: 103)

Guru kami, Syaikh Sholeh Al Fauzan berkata, "Perbedaan memang sudah jadi tabiat. Namun Allah sudah menunjuki dalam Al Qur'an dan As Sunnah bahwa jika terjadi perselisihan dan tidak diketahui manakah yang benar di antara yang ada, maka dikembalikan kepada kedua sumber rujukan tersebut. Jika didapati dalam dua sumber tersebut, itulah yang benar, maka itulah yang diikuti. Jika tidak benar, maka tentu ditinggalkan. Karena tujuan kita adalah mengikuti kebenaran, bukan sekedar mengikuti logika, tradisi atau guru. Sifat seorang muslim bukanlah demikian, namun kebenaran yang selalu ia cari. Di mana saja ia dapati kebenaran tersebut, itulah yang ia ambil." (Syarh Masail Al Jahiliyyah, hal. 26).

Perbedaan (ikhtilaf) ada dua macam yaitu:

1- perbedaan yang tercela pada hal yang sudah ada dalil pasti dan tidak ada ruang berijtihad,

2- perbedaan yang masih dibolehkan karena perbedaan dalam memahami dalil dan dalam perkara yang ada ruang ijtihad di dalamnya. Lihat perkataan Syaikh Al Fauzan dalam Syarh Masail Al Jahiliyyah, hal. 28.

Hanya Allah yang memberi taufik.

Referensi:

Syarh Masailil Jahiliyyah, Syaikh Sholeh bin Fauzan bin 'Abdillah Al Fauzan, terbitan Darul Bashiroh.

—

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/senang-berpecah-belah/
Tanggal download: 15 November 2026, 10:09 WIB

Selesai disusun setelah ‘Ashar, 20 Sya’ban 1435 H

Akhukum fillah: Muhammad Abduh Tuasikal

Artikel Rumaysho.Com

Ikuti status kami dengan memfollow FB Muhammad Abduh Tuasikal, Fans Page Mengenal Ajaran Islam Lebih Dekat, Twitter @RumayshoCom

—

Silakan dapatkan buku “Mengenal Bid’ah Lebih Dekat” karya Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal seharga Rp.13.000,- belum termasuk ongkir.

Segera pesan via SMS +62 852 00 171 222 atau BB 2A04EA0F atau WA +62 8222 604 2114. Kirim format pesan: buku bid’ah#nama pemesan#alamat#no HP#jumlah buku.

Sumber: Rumaysho.com

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/senang-berpecah-belah/
Tanggal download: 15 November 2026, 10:09 WIB